

Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin

Volume 1, Nomor 7, Agustus 2023, Halaman 34-41

E-ISSN: 2986-6340

DOI: <https://doi.org/10.5281/zenodo.8185653>

Pembelajaran Diferensiasi untuk Mewujudkan Merdeka Belajar dalam Reformasi Pendidikan di SMAN Umbulsari

Adilla Dhea Sal Sabilla¹, Novy Eurika², Aulya Nanda Prafitasari^{3*}

¹Mahasiswa PPG Universitas Muhammadiyah Jember, Jember-Jawa Timur

^{2,3}Pendidikan Biologi Universitas Muhammadiyah Jember, Jember-Jawa Timur

Email: ^{3*}aulya.prafitasari@unmuhjember.ac.id

Abstrak

Reformasi pendidikan merupakan upaya peningkatan dalam bidang pendidikan. Ki Hajar Dewantara dengan pemikiran bahwa pembelajaran harus berpusat pada peserta didik. Hal ini sesuai dengan kurikulum merdeka yang sedang diterapkan di Indonesia dalam pembelajaran berdiferensiasi. Pembelajaran berdiferensiasi merupakan pembelajaran yang menyesuaikan kebutuhan masing-masing peserta didik. Adanya kurikulum merdeka ini diharapkan pendidikan di Indonesia dapat meningkat dan mencetak peserta didik yang sesuai dengan minat belajarnya masing-masing. Namun, penerapan di satuan pendidikan dalam negeri masih belum maksimal seperti pada SMAN Umbulsari yang terkendala terhadap guru yang masih belum memahami konsep pembelajaran berdiferensiasi dan fasilitas yang masih belum memadai untuk dilakukan pembelajaran berdiferensiasi. Guru yang belum memahami konsep pembelajaran berdiferensiasi menjadi tidak menerapkan pembelajaran tersebut sehingga kurikulum merdeka yang saat ini diterapkan menjadi belum sepenuhnya digunakan. Penerapan pembelajaran berdiferensiasi mendapatkan hasil belajar peserta didik setelah dilakukan pembelajaran berdiferensiasi terdapat peningkatan. Permasalahan yang terjadi di satuan pendidikan dibutuhkan sosialisasi lebih sering dari pemerintah dan juga monitoring pelaksanaan kurikulum merdeka oleh pihak kementerian pendidikan.

Kata kunci: Kurikulum merdeka, Diferensiasi, Pendidikan.

Abstract

Educational reform is an effort to increase in the field of education. Ki Hajar Dewantara with the idea that learning must be student-centered. This is in accordance with the kurikulum merdeka that is being implemented in Indonesia in differentiated learning. Differentiated learning is learning that adapts to the needs of each student. With this kurikulum merdeka, it is hoped that education in Indonesia can increase and produce students according to their individual learning interests. However, the application in domestic education units is still not optimal as in Umbulsari High School which is constrained by teachers who still do not understand the concept of differentiated learning and facilities that are still inadequate for differentiated learning. Teachers who do not understand the concept of differentiated learning do not apply this learning so that the currently implemented kurikulum merdeka is not fully used. The application of differentiated learning gets student learning outcomes after being differentiated learning there is an increase. Problems that occur in education units require more frequent outreach from the government and also monitoring the implementation of the kurikulum merdeka by the ministry of education.

Keywords: Kurikulum merdeka, Differentiation, Education.

PENDAHULUAN

Reformasi pendidikan yaitu sebuah upaya dalam melakukan perbaikan dalam bidang pendidikan. Reformasi pendidikan dengan cara terprogram seperti pada bagian kurikulum yang sedang dijalankan. Kurikulum diperlukan perubahan dalam segi inovasi dengan adanya ide-ide baru, metode baru yang digunakan, dan juga menunjukkan adanya

perubahan dari kurikulum sebelumnya dengan memberikan bukti perbedaan nyata atau perbandingan dari kurikulum sebelumnya (Simatupang dan yuhertiana, 2021). Tujuan adanya reformasi pendidikan ini untuk mengembangkan pendidikan dan pelaku pendidikan menuju kearah yang lebih baik serta mencapai tujuan pendidikan nasional dengan efektif dan efisien.

Kurikulum sebagai sebuah rencana dan juga berisi mengenai tujuan, isi pelajaran, dan bahan atau materi yang digunakan dalam mengajar untuk mencapai sebuah tujuan pendidikan tertentu (Wiyogo, 2020). Kurikulum juga harus di evaluasi dengan inovatif, dinamis, dan sesuai perkembangan zaman. Tahun 2023 ini Indonesia memberlakukan kurikulum merdeka. Kurikulum merdeka sebagai kurikulum yang berpusat pada peserta didik seperti pemikiran Ki Hajar Dewantara. Kurikulum yang dinamis menurut Cholilah *et al.*, 2023 dikarenakan dalam mengembangkan kurikulum ini harus menyesuaikan peserta didik dengan melihat kebutuhan, minat, dan juga dari pengalaman peserta didik tersebut. Pengembangan kurikulum pendidikan di Indonesia relevan dengan kebutuhan di masyarakat agar dapat mencetak lulusan dengan keterampilan yang sesuai.

Pendidikan dalam pemikiran Ki Hajar Dewantara (KHD) yaitu tuntunan dalam hidup masing-masing anak. Hal ini dimaksudkan bahwa pendidikan akan menuntun kodrat masing-masing anak agar menjadi manusia dan juga anggota dalam masyarakat dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya (Pristiwanti *et al.*, 2022). Wujud nyata dari pemikiran KHD ini pada zaman sekarang adalah dengan pembelajaran berdiferensiasi. Pembelajaran berdiferensiasi yaitu usaha yang dilakukan oleh guru di dalam kelas untuk memperhatikan dan menentukan kebutuhan belajar masing-masing individu peserta didiknya dengan melakukan sebuah penyesuaian (Herwina, 2021). Penyesuaian menurut Marlina (2019) dengan menyesuaikan minat, gaya belajar, dan kesiapan peserta didik untuk meningkatkan hasil belajar.

Hasil belajar menurut Nurrita (2018) merupakan hasil dari individu yang telah secara aktif dan positif berinteraksi dengan lingkungannya berdasarkan pembelajaran yang telah dilakukan. Kemudian hasil belajar ini juga dapat sebagai tolak ukur guru untuk mengetahui apakah peserta didik mampu mencapai tujuan pembelajaran atau tidak. Hasil belajar dapat meliputi 3 kemampuan baik dari segi kognitif, psikomotorik, dan afektif. Interaksi peserta didik dalam pembelajaran seperti adanya kerjasama juga dapat dipengaruhi oleh kemampuan guru. Menurut Alkaromi, 2022 bahwa guru dapat mempengaruhi kemampuan peserta didik dikarenakan dalam melaksanakan pembelajaran dibutuhkan bimbingan dari guru dan juga kemampuan guru dalam mengarahkan peserta didik sesuai dengan tahapannya.

Satuan pendidikan saat ini belum sepenuhnya dapat mengaplikasikan dan mengembangkan kurikulum yang fleksibel serta disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik di sekolah masing-masing terlihat dari adanya guru yang masih kesulitan dalam merancang modul ajar yang sesuai dengan pembelajaran berdiferensiasi (Martanti *et al.*, 2022). Peserta didik memiliki karakteristik masing-masing dan juga di beberapa sekolah masih menerapkan kelas yang terbagi akan tingkat kesiapan belajar, minat dan juga gaya belajarnya. Hal ini mengakibatkan peserta didik harusnya mendapatkan pelayanan pendidikan baik fasilitas maupun cara pengajaran yang berbeda satu sama lain agar masing-masing peserta didik dapat memahami materi berdasarkan karakteristik, kompetensi, dan keunikan masing-masing serta dapat berkembang dengan optimal. Menurut Gusteti dan Neviyarni, 2022 pembelajaran berdiferensiasi ini juga dapat meningkatkan upaya dalam rangka mencegah peserta didik menjadi putus asa dikarenakan merasa gagal dalam pendidikan. Peserta didik bisa merasa gagal dikarenakan tidak sama dengan peserta didik lainnya, sedangkan dalam pembelajaran diferensiasi membebaskan peserta didik untuk belajar sesuai kebutuhannya walaupun

berbeda dengan yang lain.

Berkenaan dengan pemaparan diatas terkait pembelajaran diferensiasi, penulis tertarik untuk membahas mengenai bagaimana pembelajaran diferensiasi diterapkan pada mata pelajaran Biologi di SMAN Umbulsari dengan harapan peserta didik dapat lebih mudah dan tertarik dalam memahami materi serta dapat memicu peserta didik untuk terus belajar.

METODE

Penelitian dilaksanakan dengan metode kajian literatur melakukan analisis terhadap beberapa artikel, jurnal, dan bacaan yang relevan. Kajian pustaka ini peneliti menguraikan atau mendeskripsikan tentang literatur yang relevan dengan pembelajaran diferensiasi. Tinjauan yang ditemukan oleh peneliti dibahas dalam bentuk paragraf terkait bahasan atau temuan dalam melakukan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa pembelajaran diferensiasi merupakan pembelajaran yang mengedepankan karakteristik masing-masing peserta didik. Guru dalam memimpin sebuah kelas dapat memberikan pelayanan sesuai dengan apa yang dibutuhkan masing-masing peserta didik. Mengenai hal ini guru dapat bersikap adil kepada peserta didik dengan tidak membedakan sikap kepada peserta didik yang mahir atau kurang mahir sehingga peserta didik dapat merasa disambut dengan baik dan tidak dibeda-bedakan.

Pembelajaran diferensiasi seornag guru harus bisa memahami karakter masing-masing peserta didiknya sehingga pembelajaran dapat diterima dengan baik melalui metode yang pas untuk peserta didiknya. Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode diferensiasi dapat merangsang peserta didik untuk maksimal menerima materi yang sedang dipelajari dalam kelas karena sesuai dengan kebutuhan atau gaya belajarnya. Peserta didik dengan adanya diferensiasi juga merasa terfasilitasi gaya belajarnya hingga mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.

Tujuan pembelajaran telah dirancang sebelumnya yang hakikatnya adalah sebagai indikator perubahan peserta didik yang diharapkan baik dalam bidang kognitif, psikomotorik, maupun afektif. Tujuan pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar sangat penting sebagai capaian yang diharapkan oleh guru kepada peserta didik. Kegiatan belajar mengajar dilakukan sebagai suatu proses interaksi antara guru dengan peserta didik dalam kelas dibutuhkan tujuan pembelajaran yang jelas dan disampaikan kepada peserta didik sehingga saling mengetahui pembelajaran tersebut akan diarahkan kemana.

Pembelajaran dengan paradigma baru memiliki 3 komponen yaitu kurikulum, pembelajaran, dan penilaian. Kurikulum sebagai pedoman perencanaan pembelajaran yang dilakukan guru bersama peserta didik. Kurikulum berisi tujuan yang ingin dicapai, kompetensi apa saja yang dicapai, dan apa yang harus dipelajari untuk mencapai capaian tersebut. Kemudian, pada kurikulum merdeka memiliki masing-masing fase bagi peserta didik untuk menyesuaikan pembelajaran pada tiap fase tersebut. Fase yang terdapat pada kurikulum merdeka disesuaikan dengan tahap perkembangan, kemampuan, dan tingkat pencapaian belajar peserta didik. Selanjutnya dalam pembelajaran dibutuhkan penilaian untuk melihat peserta didik yang telah mencapai tujuan pembelajaran sehingga ketiga komponen tersebut saling berhubungan.

Diferensiasi merupakan salah satu wujud dari pemikiran Ki Hajar Dewantara (KHD) yang dapat diterapkan pada kurikulum merdeka seperti pada zaman sekarang. Satuan pendidikan di Indonesia dengan kurikulum merdeka sudah menerapkan pembelajaran diferensiasi. Pembelajaran ini nantinya akan menyesuaikan dengan kebutuhan masing-masing peserta didik dan juga berdasarkan minat belajar peserta didik

dengan didahului asesmen diagnostik untuk mengetahui kebutuhan dan karakteristik masing-masing peserta didik. Pembelajaran diferensiasi juga dapat diterapkan pada pembelajaran Biologi di kelas X SMAN Umbulsari. Pembelajaran diferensiasi memberikan kesempatan kepada guru untuk memandang peserta didik tidak hanya dalam satu sisi namun dalam segala sisi yang bertujuan untuk mengakomodir belajar peserta didik.

Empat aspek diferensiasi yang dapat dipelajari dan diterapkan oleh guru selama mengajar yaitu:

1. Konten

Konten berkaitan dengan materi yang sedang diberikan oleh guru atau materi yang sedang diajarkan kepada peserta didik. Diferensiasi konten dapat diterapkan kepada peserta didik dalam kelas besar dan terbagi menjadi beberapa kelompok. Diferensiasi konten dapat diberikan dengan kondisi yang mendukung, baik dalam fasilitas yang diperlukan, kemudian konten yang tepat untuk dipelajari oleh peserta didik dan juga menawarkan kepada peserta didik untuk memilih konten yang diinginkan yang pada akhirnya dalam satu kelas dapat mencapai tujuan pembelajaran secara bersama-sama.

2. Proses

Diferensiasi proses menyesuaikan dengan tingkat kemampuan yang telah dimiliki oleh individu peserta didik. Guru dalam menerapkan diferensiasi proses harus dapat membagi peserta didik sesuai kemampuan karena berkelanjutan dengan penyampaian materi oleh guru. Penerapan diferensiasi ini dapat dengan membagi peserta didik sesuai kemampuan dalam bentuk kelompok kemudian guru akan mendampingi sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Kelompok dapat dibedakan dengan sistem mahir, berkembang, dan belum berkembang maupun disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik masing-masing. Setiap satuan pendidikan dengan kelas dan fasilitas yang berbeda-beda, maka proses yang dilakukan oleh guru juga dapat berbeda-beda pula.

3. Produk

Produk ini merupakan hasil akhir dari proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru bersama peserta didik. Penerapannya dapat dengan membagi peserta didik dalam kelompok sesuai dengan gaya belajarnya. Gaya belajar ini terbagi menjadi kinestetik, auditori, dan visual. Masing-masing kelompok sesuai dengan materi yang sedang diajarkan akan membuat produk untuk mendukung pemahaman masing-masing anggota yang akan dinilai atau sebagai asesmen akhir pembelajaran. Selain sebagai kelompok, diferensiasi produk juga dapat individu dengan membebaskan peserta didik memilih akan membuat produk sesuai dengan gaya belajar maupun minat belajarnya.

4. Lingkungan Belajar

Lingkungan belajar sangat penting untuk menunjang pembelajaran peserta didik agar merasa nyaman dan berpihak pada peserta didik. Lingkungan belajar dapat disesuaikan dengan karakteristik yang dimiliki peserta didik maupun minat belajarnya.

Guru harus mampu menciptakan pembelajaran yang diharapkan muncul dalam kurikulum merdeka terutama dalam pembelajaran biologi dengan banyak materi yang harus diselesaikan dalam satu semester. Sebelum guru menerapkan pembelajaran diferensiasi, guru harus mengetahui konsep pembelajaran berdiferensiasi. Hal ini agar tidak salah dalam melakukan atau menerapkan kepada peserta didik. Terkait hal ini, adanya sosialisasi dari pihak kementerian khususnya kementerian pendidikan yang

menciptakan kurikulum merdeka lebih gencar lagi dan ditambah dengan pendampingan langsung hingga guru-guru mahir menerapkan pembelajaran diferensiasi.

Kegiatan yang dilakukan di SMAN Umbulsari pada materi pelestarian lingkungan menggunakan diferensiasi proses dimana peserta didik terbagi menjadi enam kelompok berdasarkan hasil posttest di pertemuan sebelumnya. Guru saat kegiatan inti dilakukan, memberikan pendampingan pada masing-masing kelompok sesuai dengan kebutuhannya. Pada kelompok dengan nilai sebelumnya tinggi, guru dapat memberikan pendampingan sederhana dikarenakan peserta didik pada kelompok ini sudah dapat memahami materi dengan mudah. Sedangkan pada kelompok dengan nilai posttest sebelumnya rendah, pendampingan lebih intensif dengan memberikan bahasa yang lebih mudah dipahami. Hal ini agar seluruh peserta didik dapat mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan sebelumnya dengan baik.

Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan Pendahuluan (10 Menit)	Keterampilan abad 21 (4C)
<ul style="list-style-type: none"> • Guru melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa • Guru memeriksa kehadiran peserta didik • Guru membuat kesepakatan kelas dengan siswa yaitu: selama kegiatan pembelajaran siswa dapat menggunakan ponsel hanya untuk belajar, apabila siswa menggunakannya untuk keperluan selain belajar, maka guru akan mengambil ponsel tersebut hingga pembelajaran selesai • Guru memberikan apersepsi mengenai materi yang telah dipelajari sebelumnya yaitu tentang perubahan lingkungan yang berkaitan dengan materi yang akan dipelajari. Misalnya, “Perubahan lingkungan pada pertemuan sebelumnya memiliki 4 macam pencemaran yaitu pencemaran suara, air, tanah, dan udara”. • Guru menyampaikan tujuan pembelajaran. • Guru mengaitkan materi pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik mengenai adanya pelestarian lingkungan yang disebabkan oleh aktivitas manusia melalui video dan pertanyaan pemantik yang dipaparkan pada PPT tentang perubahan lingkungan. • Guru membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok berdasarkan hasil posttest di pertemuan sebelumnya. • Guru menyampaikan tata cara sistem penilaian dalam belajar yang meliputi: <ul style="list-style-type: none"> a) penilaian presentasi kelompok, b) penilaian profil pelajar Pancasila (mandiri dan gotong royong), c) penilaian LKPD, dan d) penilaian Posttest • Guru menyampaikan pada peserta didik bahwa langkah pembelajaran yang dilakukan menggunakan model PBL menurut Arends (2015) meliputi: 1) orientasi siswa pada masalah; 2) mengorganisasi siswa untuk belajar; 3) membimbing penyelidikan individu dan kelompok; 4) mengembangkan dan menyajikan hasil karya; 5) menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah! • Melakukan <i>ice breaking</i> agar peserta didik menjadi semangat. <ul style="list-style-type: none"> ✓ Video : https://youtu.be/L3I6ntubZLI. 	communication
Kegiatan Inti (60 Menit)	

<p>Sintak 1: Orientasi peserta didik pada masalah</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Guru membagikan lembar kerja kepada peserta didik. • Peserta didik terbagi menjadi 6 Kelompok berdasarkan nilai postest di pertemuan sebelumnya (Diferensiasi Proses) • Guru menyampaikan cara pengerjaan LKPD dan meminta peserta didik mengerjakan LKPD • Guru meninjau ulang tujuan pembelajaran yaitu “Peserta didik dapat mengidentifikasi pelestarian lingkungan terkait pencemaran lingkungan yang terjadi di sekitar dengan menggunakan pemahaman yang dimiliki dalam situasi nyata”, sehingga peserta didik memahami langkah kegiatan memecahkan masalah yang dipilihnya. • Peserta didik menelaah video yang guru sajikan, kemudian memahami permasalahan yang muncul selama melakukan proses belajar. ✓ Video : https://youtu.be/gxMMGUsYKuY 	communication
<p>Sintak 2: Mengorganisasi peserta didik untuk belajar</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik dengan bergotong-royong menuliskan apa saja yang mereka temukan dalam video yang telah guru sajikan. (sesuai dengan pemahaman masing-masing). • Peserta didik menuliskan hasil diskusi yang telah ditemukan dalam lembar kerja masing-masing. 	Critical thinking dan collaboration
<p>Sintak 3: Membimbing penyelidikan individu dan kelompok</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Guru membimbing peserta didik mengumpulkan informasi dari berbagai sumber, baik melalui proses belajar yang telah dilakukan, bahan ajar yang telah diberikan oleh guru, melalui sumber dari internet, melalui proses pembelajaran yang dilakukan dan sebagainya yang relevan, sehingga mendapatkan penjelasan dan solusi dari masalah yang dihadapi. • Peserta didik terlibat dalam proses penyelidikan/ pengumpulan data untuk mencari jawaban permasalahan yang telah ditunjukkan dalam video dengan menganalisis permasalahan yang terjadi, kemudian menuliskannya pada lembar kerja yang telah disediakan. 	communication
<p>Sintak 4: Mengembangkan dan menyajikan hasil karya</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik melakukan permainan <i>pencarian kata</i>, terdapat beberapa kata dalam bentuk <i>puzzle</i> yang harus masing-masing kelompok temukan. Kelompok terakhir yang menemukan maka kelompok tersebut akan bertugas mempresentasikan hasil temuannya di depan kelas. • Peserta didik menanggapi hasil temuan yang dikemukakan oleh kelompok lain secara santun, serta mencatat kesimpulan hasil diskusi dari 	Communication dan collaboration

	kelompok lain.	
Sintak 5: Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik melakukan refleksi dan evaluasi dari pembelajaran yang telah dilakukan. 	Collaboration
Kegiatan Penutup (20 menit)		
<ul style="list-style-type: none"> • Guru menguatkan kembali terkait kesimpulan materi hari ini. • Guru membantu peserta didik menyimpulkan materi; • Guru memberikan postest kepada peserta didik. • Melakukan refleksi pembelajaran • Guru menginformasikan materi pembelajaran yang akan dibahas di pertemuan selanjutnya yaitu mengenai solusi pemanasan global. • Guru menanamkan karakter kepada peserta didik dengan memberikan video (link: https://youtu.be/iW2DaNytKIA) atau motivasi. • Guru menutup pembelajaran dengan bacaan hamdalah dan salam 		

Akhir pembelajaran guru memberikan lembar refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilakukan. Peserta didik mengisi sesuai dengan apa yang peserta didik rasakan. Hasil refleksi peserta didik menuliskan bahwa pembelajaran menyenangkan dengan ditambahkan permainan *wordsearch* sehingga pembelajaran mudah dipahami. Selain itu, beberapa peserta didik juga mengisi bahwa pembelajaran terlalu biasa dikarenakan lebih suka melalui video pembelajaran. Refleksi yang diisi oleh peserta didik digunakan guru untuk memperbaiki pembelajaran selanjutnya.

Menurut guru biologi di SMAN Umbulsari, pembelajaran diferensiasi cukup baik dan berhasil dilakukan. Namun, dikarenakan pengetahuan dan kemampuan guru yang masih belum optimal sehingga pengimplementasian pembelajaran berdiferensiasi di sekolah masih belum maksimal. Fasilitas yang dibutuhkan untuk mendukung pembelajaran berdiferensiasi juga masih belum lengkap sehingga dapat menyulitkan penerapan pembelajaran berdiferensiasi tersebut.

KESIMPULAN

Berdasarkan kajian di atas, maka pengembangan dan adanya pembaruan kurikulum sangat penting dilakukan di Indonesia menyesuaikan dengan zaman. Pemikiran KHD terkait pendidikan di Indonesia bahwa pembelajaran menyesuaikan kebutuhan peserta didik dan berpihak pada peserta didik. Mengenai hal tersebut pendidikan di Indonesia menerapkan kurikulum merdeka dengan didalamnya terdapat pembelajaran berdiferensiasi. Pembelajaran berdiferensiasi mengakomodasi peserta didik untuk belajar sesuai minat, kebutuhan, dan gaya belajarnya. Terdapat 4 macam pembelajaran diferensiasi yaitu konten, proses, gaya belajar, dan lingkungan belajar. Kurikulum merdeka yang berpusat pada peserta didik memiliki tujuan merdeka belajar dimana peserta didik dapat memilih dan juga menentukan bagaimana peserta didik akan belajar namun tetap sesuai dengan capaian pembelajaran setiap fase yang tertera pada

kurikulum merdeka.

SMAN Umbulsari masih belum menerapkan pembelajaran kurikulum merdeka dengan diferensiasi secara optimal. Hal ini dikarenakan masih terdapat guru yang belum memahami konsep terkait pembelajaran diferensiasi. Peran pemerintah terhadap membantu guru dalam memahami konsep ini sangat penting seperti dengan melakukan sosialisasi dan monitoring pelaksanaan secara rutin.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada pihak-pihak yang telah membantu terselesaikannya artikel ini.

Referensi

- Alkaromi. 2022. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw untuk Meningkatkan Kerjasama dan Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Ilmiah Teknologi Pendidikan*. 12(1): 75-84.
- Cholilah, M., A. G. P. Tatuwo, Komariah, S. P. Rosdiana, dan A. N. Fatirul. 2023. Pengembangan Kurikulum Merdeka dalam Satuan Pendidikan serta Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Abad 21. *Jurnal Sanskara Pendidikan dan Pengajaran*. 1(2): 57-66.
- Gusteti, M. U., dan Neviyarni. 2022. Pembelajaran Berdiferensiasi pada Pembelajaran Matematika di Kurikulum Merdeka. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika, Matematika, dan Statistika*. 3(3): 636-646.
- Herwina, Wiwin. 2021. Optimalisasi Kebutuhan Siswa dan Hasil Belajar dengan Pembelajaran Berdiferensiasi. *Jurnal Perspektif Ilmu Pendidikan*. 35(2): 175-182.
- Marlina. 2019. Panduan Pelaksanaan Model Pembelajaran Berdiferensiasi di Sekolah Inklusif. Universitas Negeri Padang.
- Martanti, F., J. Widodo, R. Rusdarti, dan A. S. Priyanto. 2022. Penguatan Profil Pelajar Pancasila melalui Pembelajaran Diferensiasi pada Mata Pelajaran IPS di Sekolah Penggerak. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana*. 412-417.
- Nurrita, T. 2018. Pengembangan Media Pembelajaran untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Ilmu-Ilmu Al-Quran, Hadist, Syari'ah dan Tarbiyah*. 3(1): 171-187.
- Pristiwanti, D., B. Badariah, S. Hidayat, dan R. S. Dewi. 2022. Pengertian Pendidikan. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*. 4(6): 7911-7915.
- Simatupang, E., dan I. Yuhertiana. 2021. Merdeka Belajar Kampus Merdeka Terhadap Perubahan Paradigma Pembelajaran Pada Pendidikan Tinggi: Sebuah Tinjauan Literatur. 2(2): 30-38.
- Wiyogo, Andri. 2020. Dampak Kurikulum 2013 Terhadap Guru dan Siswa SD. *Jurnal Pendidikan Tembusai*. 4(1): 407-411.